



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN RETINOPATI DIABETIK DENGAN DIABETES MELITUS DI POLI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT MATA JEC PRIMASANA @ TANJUNG PRIOK

Isnaeni¹, Mega Putri Nur Utami²

^{1,2}STIKes Abdi Nusantara

pmega71@gmail.com

Abstrak

Retinopati diabetik merupakan kelainan retina yang dapat terjadi pada seluruh penderita diabetes melitus. Hilangnya penglihatan akibat retinopati diabetik menimbulkan kecemasan pada pasien. Dukungan keluarga memiliki peran yang besar dalam pengobatan pasien dengan retinopati diabetik. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien retinopati diabetik dengan diabetes melitus khususnya di poli rawat jalan Rumah Sakit Mata JEC Primasana @ Tanjung Priok. Tujuan penulisan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien retinopati diabetik khususnya di poli rawat jalan Rumah Sakit Mata JEC Primasana @ Tanjung Priok. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Besar sampel adalah 73 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan *Spearman Rho* dengan tingkat signifikansi (α) = 0,01. Hasil penelitian hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien retinopati diabetik memiliki hubungan negatif yang kuat dengan menunjukkan nilai korelasi ($r = -0,666$). Terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien retinopati diabetik di poli rawat jalan Rumah Sakit Mata JEC Primasana @ Tanjung Priok. Disarankan bagi keluarga yang memiliki pasien dengan retinopati diabetik agar dapat meluangkan waktu untuk memberikan perhatian lebih agar tidak timbul kecemasan pada pasien.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Tingkat Kecemasan; Retinopati Diabetik

Abstract

Diabetic retinopathy is a retinal disorder that may affect all individuals with diabetes mellitus. Vision loss caused by diabetic retinopathy induces anxiety in patients. Family support plays a crucial role in the management and treatment of patient with diabetic retinopathy. Based on this context, the researcher aims to investigate the correlation between family support and anxiety levels in patient with diabetic retinopathy, especially at the outpatient department of JEC Primasana Eye Hospital @ Tanjung Priok. To determine the correlation between family support and anxiety levels in patient with diabetic retinopathy, especially at the outpatient department of JEC Primasana Eye Hospital @ Tanjung Priok. This quantitative study used a descriptive correlational design with a cross-sectional method. A total of 73 respondents were selected based on Slovin's formula. Data were collected by questionnaires and analyzed using Spearman's Rho correlation test with a significance level of (α) = 0,01. The analysis revealed a strong negative correlation between family support and anxiety levels in diabetic retinopathy patients, with a correlation coefficient of $r = -0,666$. There is a significant and strong correlation between family support and anxiety level among diabetic retinopathy patients at the outpatient department of JEC Eye Hospital @ Tanjung Priok. It is recommended that families dedicate sufficient time and attention to their members affected by diabetic retinopathy to prevent anxiety symptoms.

Keywords: Family Support; Anxiety level; Diabetic Retinopathy.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu penyakit metabolisme tubuh dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Diabetes melitus (DM) menjadi salah satu ancaman kesehatan global. DM di klasifikasikan menjadi 4 bagian, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM tipe lain (Suastika, et al., 2021).

Retinopati Diabetik (RD) merupakan kondisi progresif pada retina yang ditandai dengan kerusakan mikroskopik pembuluh darah retina yang menyebabkan tersumbatnya pembuluh darah retina (Black dan Hawks, 2022). Retinopati diabetik merupakan kelainan retina yang dapat terjadi pada seluruh penderita diabetes melitus (KEMENKES, 2023).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Retinopati Diabetik merupakan penyebab kebutaan pada 4,8% dari seluruh 39 juta penderita buta di dunia. Secara umum angka prevalensi retinopati diabetik di dunia adalah sekitar 34,6%, sedangkan di Indonesia adalah 43,1% dengan angka *sight threatening RD* sebesar 26,1% (KEMENKES, 2023).

Menurut data dari Rekam Medis RS Mata JEC Primasana @ Tanjung priok, dalam kurun waktu satu tahun periode Januari 2024 hingga Januari 2025 di dapatkan data sekitar 1480 jiwa menderita Retinopati Diabetik. Prevalensi data menunjukkan angka sekitar 28,6 %.

Secara umum retinopati diabetik tidak memiliki gejala pada awalnya, namun secara progresifitas retinopati diabetik akan mengakibatkan kebutaan. Hilangnya penglihatan akibat penyakit ini menyebabkan pasien mengalami penurunan produktivitas, tingkat kemandirian, kehilangan pekerjaan, serta hilangnya fungsi sosial di masyarakat. Dalam hal ini dapat menyebabkan kecemasan hingga depresi pada pasien tersebut.

Menurut WHO, gangguan kecemasan merupakan gangguan kesehatan mental dengan prevalensi yang tinggi dan dapat memberikan ancaman terhadap kesehatan. Kehilangan fungsi penglihatan tidak hanya menyebabkan masalah fisik, namun juga menyebabkan masalah psikososial yang salah satunya adalah kecemasan.

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam perawatan pasien dengan retinopati diabetik. Dengan dukungan tersebut

diharapkan pasien dapat memiliki motivasi yang adekuat untuk menjaga kadar gula darahnya tetap terkontrol dan juga dapat mencegah terjadinya kebutaan dengan melakukan kontrol mata secara rutin setiap 6 bulan ke pelayanan kesehatan mata secara teratur (Sumbhara, 2019).

Peran perawat dalam hal ini membantu pasien dalam proses edukasi ke pasien dalam hal skrining mata rutin setiap 6 bulan, memberikan edukasi tentang pola hidup sehat pasien serta memberikan edukasi terkait pentingnya mengontrol gula darah pasien agar tidak terjadi komplikasi yang memberatkan kondisi pasien.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien Retinopati Diabetik di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Mata JEC Primasana @ Tanjung Priok.

KAJIAN PUSTAKA

Retinopati diabetik adalah komplikasi mikrovaskular yang terjadi akibat penyakit diabetes melitus yang tidak terkontrol dan berkepanjangan. Komplikasi yang terjadi pada mata ditandai dengan kerusakan-kerusakan yang ada pada pembuluh darah retina. Kadar gula darah yang tinggi dan berkepanjangan menyebabkan nutrisi yang diberikan kepada retina menjadi tersumbat. Pembuluh darah baru abnormal yang timbul akan mudah terjadi kebocoran sehingga terjadi gangguan penglihatan dan akibatnya akan menyebabkan kebutaan permanen (Manalu, et al., 2025).

Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman, ketakutan atau ketakutan terkait antisipasi bahaya yang sumbernya tidak spesifik dan tidak diketahui. Kecemasan yakni tanggapan dari rangsangan eksternal atau internal yang dapat memiliki gejala perilaku, emosional, fisik dan kognitif. Kecemasan yang berlebih merupakan gangguan patologis yang dapat menjadi gangguan pada fungsi sosial dan pekerjaan (Swarjana, 2022).

Dukungan keluarga merupakan suatu proses memecahkan masalah keluarga yang diberikan oleh keluarga sehingga dukungan ini sangat penting dalam proses penyembuhan pasien. Dengan memberikan dukungan yang positif dapat berpengaruh dalam menentukan nilai keyakinan dan nilai kesehatan. Dukungan ini dapat berupa dukungan keluarga inti, keluarga besar, maupun dari kerabat lainnya. Dukungan keluarga memiliki empat aspek dalam penilaiannya, diantaranya

yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Ambarwati, et al., 2024)

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Pada desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu menguji hubungan antar variabel independen (dukungan keluarga) dengan variabel dependen (kecemasan). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Mata JEC Primasana @ Tanjung Priok tepatnya di ruang poli rawat jalan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien poli rawat jalan dengan penyakit retinopati diabetik di Rumah Sakit Mata JEC Primasana @ Tanjung Priok. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 73 responden yang didapatkan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pada dukungan keluarga menggunakan kuesioner baku yang diadaptasi dari penelitian Toulasik (2019). Skala yang digunakan menggunakan skala likert dengan pernyataan positif. Kuesioner ini dinyatakan valid dalam uji validitas penelitian Indriyanto (2015) dengan nilai r table 0,301. Uji reliabilitas dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,628.

Kecemasan dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)* yang dirancang oleh William W. K. Zung. Dalam kuesioner ini memiliki 20 pernyataan. Instrumen ini telah diuji validitas dan reabilitasnya oleh Mahmuda (2018) dengan hasil *valid* ($r = 0.817-0.955$) dan *reliable* ($R = 0.952$).

Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* melalui aplikasi software SPSS. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah korelasi, oleh karenanya menggunakan uji korelasi. Hasil signifikan statistic ditentukan oleh nilai $\alpha = 0,05$. Jika hasil uji statistik menunjukkan nilai $\alpha \leq 0,05$, maka H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien retinopati diabetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Responden Pasien Retinopati Diabetik Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Mata JEC Primasana @ Tanjung Priok

Dukungan keluarga	f	%
Kurang	5	6,8
Cukup	19	26,0
Baik	49	67,1
Total	73	100,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecemasan Responden Pasien Retinopati Diabetik Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Mata JEC Primasana @ Tanjung Priok

Kecemasan	f	%
Tidak cemas	70	95,9
Kecemasan	3	4,1
Total	73	100,0

Tabel 3 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Retinopati Diabetik Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Mata JEC Primasana @ Tanjung Priok

Dukungan Keluarga	Tingkat kecemasan					
	Tidak cemas		Kecemasan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	49	100,0%	0	0,0%	49	100%
Cukup	17	89,5%	2	10,5%	19	100,0%
Kurang	4	80,0%	1	20,0%	5	100,0%
Total	70	95,9%	3	4,1%	73	100,0%
Spearman rho, α: 0,01, r: -0,666						

Pembahasan

Pada penelitian dukungan keluarga dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu dukungan keluarga baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan penelitian dukungan keluarga pada pasien retinopati diabetik di poli rawat jalan Rumah Sakit Mata JEC Primasana @ Tanjung Priok, mendapatkan hasil rata-rata memiliki dukungan keluarga yang baik. berdasarkan 73 responden, setengah dari jumlah responder memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 49 responden (67,1%) memiliki dukungan keluarga baik. Berbeda dengan penelitian Rahayuni (2019) yang memiliki dominan dukungan keluarga cukup sebesar 50 responden (78,1%).

Dukungan keluarga juga berfungsi sebagai strategi preventif yang baik dalam mempertahankan kesehatan dalam lingkungan keluarga, karena keluarga yang memberikan energi positif dapat memberikan pengaruh baik bagi kesehatan anggota keluarga lainnya.

Kecemasan pada hal ini menggambarkan perasaan atau kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kekhawatiran berlebih, ketegangan, dan rasa takut yang sering kali muncul tanpa penyebab yang pasti, hal ini akan berdampak pada fungsi kognitif dan perilaku individu.

Pada penelitian kecemasan ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tidak cemas dan cemas. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, mayoritas responden memiliki rentang cemas yang normal atau tidak cemas sebanyak 70 responden (95,9%). Sejalan dengan penelitian Rahayuni (2019), sekitar 28 responden (43,8%) tidak mengalami kecemasan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien retinopati diabetik, dengan nilai signifikansi (α) = $0,01 < 0,05$. Pasien dengan dukungan keluarga yang baik mampu memiliki coping mekanisme yang efektif untuk menghadapi kecemasan yang ada. Berdasarkan penelitian yang didapatkan, hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan negatif yang cukup kuat nilai koefisien (r) = $-0,666$. Artinya, semakin tinggi dukungan keluarga, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami individu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2019), yang dimana sebagian besar responden memiliki hubungan antara dukungan keluarga yang baik menciptakan individu yang

tidak memiliki kecemasan dengan kekuatan responden sebanyak 25 (39,1%). Sedangkan untuk dukungan keluarga yang kurang membuat responden mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami pasien dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari keluarga, karena dukungan ini dapat meningkatkan keyakinan dan kesehatan pasien selama menjalani proses pengobatan. Memiliki keyakinan bahwa pasien terlibat dalam aktivitas sehari-hari keluarga, dapat digambarkan sebagai dukungan keluarga (Chariesmalillah, Melastuti, & Amal, 2025).

Dukungan keluarga yang meliputi aspek emosional, informasi, serta bantuan praktis diyakini dapat memberikan rasa aman dan keyakinan kepada pasien, sehingga menurunkan kecemasan yang berkaitan dengan ketidakpastian penyakit dan pengobatan. Dukungan ini juga membantu pasien dalam menghadapi tantangan psikologis akibat komplikasi diabetes yang dapat mengancam kualitas hidup dan fungsi penglihatan.

Bentuk dukungan-dukungan keluarga menurut aspeknya dapat berupa dukungan emosional seperti memberikan perhatian, empati, dan rasa nyaman kepada pasien sehingga pasien merasa didengar dan dipahami. Dukungan informasional seperti membantu pasien dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai kondisi serta penanganannya. Dukungan instrumental seperti keluarga dapat membantu memenuhi kebutuhan fisik pasien seperti membantu pengobatan, mengantarkan pasien ke rumah sakit ketika kontrol, menyediakan makanan sehat serta membantu aktivitas sehari-hari yang sulit dilakukan pasien. Dan dukungan penghargaan dapat berupa keluarga memberikan dorongan dan umpan balik positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam mengatasi penyakitnya.

Secara teoritis, hasil penelitian mendukung pendekatan biopsikososial, dimana faktor sosial dan psikologis, seperti dukungan keluarga, berkontribusi secara signifikan terhadap kesehatan mental pasien. Dengan adanya dukungan keluarga, pasien dapat lebih mudah mengatasi tekanan psikologis yang muncul akibat kondisi kesehatan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan dukungan

keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien retinopati diabetik dengan diabetes melitus di poli rawat jalan Rumah Sakit JEC Primasana, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat dukungan keluarga sebagian besar memiliki dukungan yang baik. dalam tingkat kecemasan, sebagian besar pasien tidak mengalami kecemasan. Hasil analisa menjelaskan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien retinopati diabetik dengan diabetes melitus dengan nilai (α) 0,01 dan nilai korelasi (r) -0,666 yang berarti terjadi hubungan negatif yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Suastika, K., Lindarto, D., Decroli, E., Permana, H., Sucipto, K., Kusnadi, Y., & Ikhsan, R. (2021). *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PB PERKENI.
- KEMENKES. (2023). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Retinopati Diabetika*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ambarwati, Cahyanti, L., Tomaso, J., Iwan, Nopriyanto, D., Pujiati, E., Cahyono, S. (2024). *Diabetes Mellitus Tipe 2: Konsep Penyakit dan Tatalaksana*. Jakarta: Qiara Media.
- Manalu, R., Arifin, S., Pratiwi, D., Faisal, M., Adhani, R., & Marlinae, L. (2025). *Rahasia Dibalik Kerusakan Retina*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- KEMENKES. (2024). *Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tata Laksana Diabetes Melitus Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2024, November 14). *Diabetes*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Swarjana. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh KuesioneR*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Rahayu, D. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Retinopati Diabetik Di Rawat Jalan Rs Mata "Dr Yap" Yogyakarta.
- Sumbara. (2019, Juli). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Klien Yang Mengalami Retinopati Diabetik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(1).
- Toulasik, Y. A. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Retinopati Diabetika*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Chariesmalillah, N., Melastuti, E., & Amal, A. I. (2025, Maret). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 3(2), 295-305.